

Manajemen Sabar Dalam Surah Yusuf (Studi Tafsir Tematik Berdasarkan Analisis Teks dan Konteks Serta Kontekstualisasinya Dalam Kehidupan Kontemporer)

Andi Irawan

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
andiabuhanum@gmail.com

Uswatun Hasanah

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
uswatunhasanah1903@gmail.com

Lukman Nul Hakim

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
lhanakulanang@gmail.com

Abstrak

Artikel ini membahas manajemen sabar dalam surah Yusuf dan kontekstualisasinya dalam kehidupan kontemporer. Dengan menggunakan pendekatan teori *Double Movement* Fazlul Rahman dan dibantu analisis teorinya Abdullah Saeed, penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa manajemen sabar bisa dipahami sebagai metode untuk membangun atau mengelola sabar berdasarkan kisah Nabi Yusuf As yang mampu menjadikan penguat jiwa Nabi Muhammad Saw di saat tahun kesedihan, karena secara internal terdapat kesamaan baik dalam isi maupun alur ceritanya dengan kisah perjuangan Nabi Yusuf As. Kisah kesabaran Yusuf ini juga dapat dijadikan pedoman bagi seluruh umat Islam dalam menghadapi segala persoalan, bahwa dalam konidisi apa-pun Allah senantiasa bersama dengan orang-orang yang bersabar.

Kata kunci: *Manajemen sabar, surah Yusuf, tafsir tematik, kontemporer*

Abstract

This article discusses patient management in Surah Yusuf and its contextualization in contemporary life. By using Fazlul Rahman's *Double Movement* theory approach and assisted by Abdullah Saeed's theoretical analysis, this research concludes that patient management can be understood as a method to build or manage patience based on the story of Prophet Yusuf As who was able to strengthen the soul of the Prophet Muhammad SAW in times of sadness, because internally there are similarities both in content and storyline with the story of the struggle of the Prophet Yusuf As. The story of Yusuf's patience can also be used as a guide for all Muslims in dealing with all problems, that in any condition Allah is always with those who are patient.

Keywords: *Patient management, Surah Yusuf, thematic interpretation, contemporary*

PENDAHULUAN

Di tahun ke-10 kenabian lebih kurang enam bulan setelah peristiwa pembaikotan. Beliau di pisahkan dengan orang-orang yang beliau sayangi dan cintai dengan meninggalah pamannya (Abu Tholib). Kemudian setelah dua bulan dan ada juga pendapat lain tiga hari setelah dari kematian pamanya, maka istri beliau Siti Khodijah ra. menyusul kembali kepangkuan Ilahi, ketika itu Siti Khodijah ra. berusia 65 dan Rasul saw berusia 50 tahun. Siti khodijah merupakan anugrah terbesar bagi Rasulullah Saw.¹

Di masa sulit itu, maka pada akhirnya Allah swt. menjanjikan kepada Rasulullah saw. akan menurunkan surah Yusuf sebagai pelipur dari kesedihan hati beliau dan untuk meringankan rasa sakit yang di alaminya dengan menyebutkan kisah-kisah para Nabi dan rasul.²

Setelah sekian lama Nabi Muhammad saw. menerima wahyu dari Allah swt. yang setiap turun pasti dibacakan kepada para sahabat, maka mereka pun berkata : “Ya Rasulallah, bagaimana apabila tuan bercerita kepada kami?” Maka Allah swt. pun menurunkan surah Yusuf, sebaik-baik cerita. (Diriwayatkan oleh al-Hakim dan lainnya yang bersumber dari Sa’ad bin Abi Waqqash).³

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْعَافِلِينَ

“Kami menceritakan kepada kisah yang paling baik dengan mewahyukan al-Qur’an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami wahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.” (QS. Yusuf : 3).

إِنَّ هَذَا هُوَ الْقَصَصُ الْحَقُّ وَمَا مِنْ إِلَهٍ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

“Sesungguhnya ini adalah kisah yang benar, dan tak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Allah Swt.; dan sesungguhnya Allah swt., Dialah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana.” (QS. Ali-’Imran, 62).

Surah Yusuf di kata gorikan surah Makkiyyah karena ia diturunkan sebelum hijrah, berisikan 111 ayat dan di turunkan sesudah surah Hud dalam urutan mushaf Qur’an usmani. Kontekstualisasi dari makna teks surah Yusuf dan makna konteks yang melingkupi atau melatar belakangi sejarah dakwah Nabi Muhammad saw. saat itu, sehingga Manajemen Sabar yang menjadi tema besar pada pembahasan ini merupakan kesimpulan yang diambil dari antara makna teks dan makna konteks, sehingga manajemen sabar ini bisa dipahami sebagai

¹ Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfury, *Shahih Sirah Nabawiyah*, Bandung, Darul Aqidah, 2007, hlm, 149

² Muhammad Ali Ash-Shabuny, *Cahaya Al-Qur’an Jilid 3*, Jakarta, Pustaka Al-Kausar, 2001, hlm. 140

³ K.H.Q Soleh dan H.A.A Dahlan, *Asbabun Nuzul*, Bandung, CV Penerbit Diponegoro 2, hlm, 295

metode untuk membangun atau mengelolah sabar berdasarkan kisah Nabi Yusuf as yang mampu menjadikan penguat jiwa Nabi Muhammad saw diaat tahun kesedihan. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat tema yang berjudul : “Manajemen Sabar Dalam Surah Yusuf (Studi Tafsir Tematik Berdasarkan Analisis Teks Dan Konteks Serta Kontekstualisasinya Dalam Kehidupan Kontemporer).”

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini ialah metode *library research* yaitu penelitian yang berbentuk kepustakaan, karena penulis mengambil sumber dari data-data yang ada kaitannya dengan substansi yang diteliti. *Library research* dilakukan dengan cara menginput data dan informasi dari bahan materi kepustakaan.⁴ Penelitian ini pada hakikatnya bersifat literal asli yaitu dengan metode deskriptif analitik dengan cara menghimpun sejumlah ayat dari berbagai surat dalam al-Qur’an yang sama-sama memiliki arti pada satu masalah tertentu.⁵

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kajian Seputar Teks Surah Yusuf

Analisis Teks Pembahasan tenyang analisis teks di lakukan dengan melihat pada lima macam yakni: *Pertama*, Penamaan Surah Yusuf. Nama dari surah ini diambil aktor utama yang diceritakan dalam surah ini yaitu Nabi Yusuf as. Penamaan surah ini juga sama dengan kandungannya yang menjelaskan tentang kisah-kisah Nabi Yusuf as. dalam surah lain, Nama beliau disebut dalam surah al-An’am dan surah al-Mu’min.⁶ Nabi Ya’kub mencurahkan kasih sayangnya yang lebih kepada Nabi Yusuf dan Bunayamin melebihi kasih sayang kepada kakak-kakaknya. Yang berakibat kecemburuan sehingga mereka membuang nabi Yusuf ke dalam sumur.⁷

Kudua, Kajian Surah Yusuf Secara Konteks. Analisis adalah sebuah penyelidikan terhadap suatu kejadian yang mengetahui kedaan dengan sebenar-benarnya (asbab, musababb, duduk perkaranya).⁸ Secara Konteks surah Yusuf dapat dilihat dari 2 aspek yaitu makro dan mikro.

- a. Makro (‘am). Surah Yusuf diturunkan saat situasi masyarakat kota Makkah saat itu sedang ramai yang meragukan dari peristiwa isra’ dan mi’raj Rasul saw., dan apad akhirnya dapat menyebabkan kalangan umat Islam yang

⁴ P Joko Subagyo. 1991. *Metode Penelitian dan Praktek*. Jakarta: Rhenika Cipta. hlm. 109

⁵ Abdul Hayy Al-Farmawi. 1994. *Metode Tafsir Maudhu’i*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. hlm: 36.

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah* (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an), (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm 387

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah* (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur’an), hlm 388

⁸ Tim Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, PT Media pustaka poenik, 2009, hlm482

imanya masih goyang yang pada akhirnya keluar dari ajaran agama Islam.⁹ Alasan kedua atau sisi lain dari turunnya Surah Yusuf adalah, jiwa Nabi Muhammad saw saat itu sedang dalam keadaan duka yang luar biasa karena kehilangan dua orang yang sangat dicintainya yaitu istrinya, Khadijah ra. dan Abu Thalib, pamannya.¹⁰

- b. Mikro. secara khusus, turunnya Surah Yūsuf ini adalah permintaan dari kaum Yahudi yang memohon kepada nabi Muhammad. agar bisa menceritakan kisah Nabi Yūsuf as. “Wahai Rasulullah, bagaimana jikalau engkau bercerita kepada kami?” Maka turunlah ayat al-Qur’an surah Yusuf ayat 3, “kami menceritakan kepadamu (Muhammad) kisah yang paling baik....”.¹¹

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ

“Kami menceritakan kepada kisah yang paling baik dengan mewahyukan al-Qur’an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami wahyukan) nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui.” (QS. Yusuf : 3).¹²

Ketiga, Sebelum Peristiwa. Ini terjadi pada saat meninggalnya Abu Thalib. Sakit yang di derita Abu Thalib semakin bertambah parah, mengakibatkan ia meninggal dunia. di bulan Rajab tahun ke-10 dari kenabian, kurang lebih 6 bulan setelah pemboikotan.¹³ Selian itu juga berkaitan dengan Meninggalnya Siti Khadijah RA. Dua bulan setelah meninggal pamanya, maka ummmul Mukminin, Siti Khadijah menyusul kembali ke pangkuan Ilahi. Khadijah Wafat pada saat usia 65 tahun, tepatnya dibulan Ramadhan tahun ke-10 dari kenabian, Rasulullah saat itu berusia 50 tahun.¹⁴ Siti Khadijah merupakan anugerah terbesar bagi Rasulullah saw dia mendampingi perjalanan dakwah Rasulullah saw, “Dia beriman kepadaku saat orang-orang Quraisy mengingkariku, dia membenarkanku saat semua orang mendustaiku, dia rela menyerahkan harta bendanya kepadaku, ketika semua orang tidak mau memberikan apapun untukku, dan Allah menganugrahkan keturunan melaluinya ketika perempuan lain tidak dapat memberikannya.”¹⁵

Keempat, Saat Peristiwa. Pada saat sulit dan menyedihkan itu dari kehidupan Sayyidul Anbiya wa Al-Mursalin dan pada waktu yang menegangkan itu, dimana Rasulullah saw dan para pengikutnya berusaha melawan kejahatan,

⁹ Siti Zulaikhoh, “Kisah Nabi Yūsuf As. Ibrah dan Implementasi Konseptual Dalam Pendidikan”, Lihat pada Abi Hasan Ali bin Ahmad al-Wakhidi, *Asbābun Nuzul*, (Libanon: Beirut, 1991), hlm. 155.

¹⁰ Umar Abdul Jabar, *Kholāṣotu Nūril Yakin*, Surabaya: Salim Nabhan, 2001, hlm. 38-40

¹¹ Imam As-Suyuthi, *Asbabun Nuzul: Sebab-Sebab Turunnya Ayat al-Qur’an*, (Jakarta: Pustaka Al-Kausar, 2014), hlm 300

¹² Al-Qur’an terjemah dan tafsir Kementerian Agama RI Jilid 4

¹³ Lihat *Mukhtashar as-Sirah* karangan Syaikh Abdullah, hal. 111

¹⁴ Ibnu Jauzi menetapkan bahwa wafatnya Khadijah terjadi pada bulan Ramadhan tahun tersebut, lihat kitab *al-Talqih* hal.7.

¹⁵ Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dalam kitab *al-Musnad*, I/539

kekerasan dan kebengisan orang-orang Jahiliyah, maka kemudian Allah swt menjanjikan kepadanya dengan menurunkan surah Yusuf sebagai pelipur kesedihan hati beliau dan untuk meringankan rasa sakit dan kesedihan yang dialaminya dengan menyebutkan kisah-kisah para rasul.¹⁶

Kelima, Sesudah Peristiwa. Dua peristiwa yang membawa kesedihan ini menorehkan perasaan duka yang sangat dalam pada Nabi Muhammad, belum lagi tekanan yang terus menerus dilancarkan oleh kaumnya. Mereka lebih berani setelah dua benteng Rasulullah Saw itu tiada. Mendung semakin menggumpal sehingga beliau hampir putus asa menghadapi mereka. Kemudian beliau pergi Thaif dengan sedikit harapan orang-orang Thaif mau mengikuti seruan beliau atau paling tidak mereka mau memberi perlindungan dan pertolongan dalam menghadapi kaum beliau, tetapi yang dialami oleh Rasulullah malah sebaliknya, mereka menyakiti beliau lebih dari yang pernah dilakukan oleh kaum beliau.

Beratnya siksaan dan tekanan yang dirasakan oleh Rasulullah saw, dirasakan oleh para sahabat beliau sehingga Abu Bakar As-Shidiq berniat untuk hijrah dari Mekah Kemudian dia pergi menuju Habsyah, sampai di Barkil Ghamad bertemu dengan Ibnu Dugamah, setelah mendapat jaminan darinya dia kembali lagi ke Mekah.¹⁷

2. Manajemen Sabar: Kontekstualisasi Surah Yusuf untuk Makna Kehidupan Kontemporer

Kata Manajemen berasal dari bahasa Inggris yakni *manage* yang artinya memiliki makna mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. Menurut Imam al-Maraghi, sabar merupakan sebuah ketabahan hati dalam menghadapi berbagai macam ujian. dan menurut Yusuf al-Qordhowi, sabar adalah menahan dan mencegah diri yang menyebabkan datangnya murka Allah. dengan tujuan untuk mendapatkan ridoh-Nya.

Bagaimana ketika Nabi Ya'qub mengungkapkan sebuah kesabaran : dengan istilah (Sobrun Jamil) "Hanya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu. Maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Mudah-mudahan Allah swt mendatangkan mereka semuanya kepadaku. sesungguhnya Dia-lah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". (QS Yusuf : 83)

Merujuk kepada ayat al-Qur'an Surah Yusuf ayat 90 yang bernarasikan: *Mereka berkata: "Apakah kamu ini benar-benar Yusuf?". Yusuf menjawab: "Akulah Yusuf dan ini saudaraku. Sesungguhnya Allah swt. telah melimpahkan karunia-Nya kepada kami". Sesungguhnya barang siapa yang bertakwa dan bersabar, maka*

¹⁶ Muhammad Ali Ash-Shabuny, *Cahaya Alquran* Jilid 3, Jakarta, Pusaka Al-Kautsar, 2001, hlm. 104

¹⁷ Lihat Ibnu Hisyam, I/372-374 terdapa juga dalam kitab *Shahih Bukhari*, I/553

*sesungguhnya Allah swt. tidak menyia-nyiakan pahala bagi orang-orang yang berbuat baik".*¹⁸

Dari pengertian-pengertian diatas maka ada kalimat yang sangat menarik yakni manajemen sabar, sama halnya dengan istilah manajemen qolbu. Yang menjadi semboyan dalam dakwah K.H. Abdullah Gymnastiar atau sering disebut dengan panggilan (Aa' Gym): Manajemen Qalbu inti pembahasannya lebih diperdalam kepada tentang bagaimana cara pengelolaan hati atau Qolbu. Sedangkan manajemen sabar yang peneliti ungkapkan lebih kepada bagaimana cara menatahati agar menjadi pribadi yang beruntung. dalam al-Qur'an surah al-Imron ayat 200 di jelaskan: *"Hai orang-orang yang beriman, bersabarlah kamu dan kuatkanlah kesabaranmu dan tetaplah bersiap siaga (di perbatasan negerimu) dan bertakwalah kepada Allah swt, supaya kamu menjadi orang-orang yang beruntung. (al-Imron : 200)."*

Menatahati untuk mencapai sebuah kesabaran yang dapat membuahkan keberuntungan, tentunya ada point-point yang dihasilkan dari analisis teks surah Yusuf dan dakwah perjuangan Nabi Muhammad saw yang harus kita pahami sebagai berikut :

a. Mengerti Akar Masalah

Keika kita melihat dan memahami sejarah atau kisah Nabi Yusuf disingkirkan oleh saudaranya-saudaranya dibuang ke dalam sumur dikerankan ada rasa kecemburuan mereka terhadap Nabi Yusuf yang mendapatkan perhatian yang lebih dari ayahnya.¹⁹ dalam al-Qur'an surah Yusuf ayat 16-17 dijelaskan :

*Kemudian mereka datang kepada ayah mereka di sore hari sambil menangis. Mereka berkata, " Wahai ayah kami, sesungguhnya kami pergi berlomba-lomba dan kami tinggalkan Yusuf di dekat barang-barang kami, lalu dia dimakan serigala; dan kamu sekali-kali tidak akan percaya kepada kami, sekalipun kami adalah orang-orang yang benar." Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu. Ya'qub berkata, " Sebenarnya diri kalian sendiri yang memandang baik perbuatan (yang buruk) ini; maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan hanya kepada Allah swt sajalah tempat mohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kalian ceritakan." (Q.s : 16-17).*²⁰

Kemudian tidak sampai distu, setelah Nabi Yusuf as. ditemukan oleh para musafir lalu mereka menjadikannya sebagai budak dan menjualnya kepada orang istri seorang raja di Mesir. Dan setelah menginjak dewasa Nabi Yusuf as. mendapatkan rayuan dari Isteri al-Aziz, ia berkata, *"Mendekatlah! Mengapa menjauh? Duduklah di sampingku!"*. Wanita yang merupakan isteri raja Mesir itu

¹⁸ Al-Qur'an dan Tafsirnya, Kementerian Agama RI Jilid 4

¹⁹ Abdullah bin Ahmad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Pustaka Imam Asy-Syafi'I, 2008, hlm 518-522

²⁰ Al-Qur'an dan Tafsirnya, Kementerian Agama RI Jilid 4

menggunakan dengan segala cara untuk menundukkan Nabi Yusuf as agar bersedia tidur bersamanya.²¹

Begitu juga dengan halnya perjuangan dakwah Rasulullah saw di kota Makkah, Rasulullah saw dan para pengikutnya sering mengalami cobaan dan gangguan yang luar bisadari kaum kafir Quraisy, dan yang paling Rasulullah saw rasakan kesedihannya, bagaimana ketika beliau terpisah dengan orang-orang yang beliau sayangi dan cintai, hak kemerdekaan merekapun dirampas, mereka diusir dan harta benda mereka dirampas..²²

Ancaman dan tindakan kekerasan yang dialami oleh Nabi Muhammad tersebut masih bisa beliau hadapi dengan penuh kesabaran dan keteguhan iman. beliau sangat meresahkan setelah isterinya meninggal dunia. Beliau benar-benar merasakan kehilangan. Kesedihan itu kembali bertambah setelah tidak lama berselang pamannya wafat juga. Dalam sejarah Islam peristiwa ini disebut dengan istilah *amul huzni* atau tahun duka cita.²³

Kematian pamannya menyebabkan Nabi Muhammad. kehilangan pelindung setia dari berbagai macam ancaman. Kepergian Abu Talib untuk selama-lamanya ini telah memberi peluang kepada kaum mushrikin Quraysh untuk tidak segan-segan melakukan tindakan kekerasan kepada Rasulullah.²⁴

Dari penjelasan diatas bisa ditarik sebuah analisis dan kesimpulan, bahwanya gangguan dan ketidak senagnan saudara-Nabi Yusuf itu merupakan sebuah akar masalah bagi Nabi Yusuf as. Begitu juga dengan halnya Nabi Muhammad saw dengan kematian paman dan istrinya (Abu Tholib dan Siti Khodijah), merupakan sebuah akar masalah dari perjuangan dakwah beliau, karena setelah paman dan istrinya meninggal dunia, maka gangguan, cacian dan celaan para kapir Quraisy kepada beliau semakin leluasa, dan kekuatan kapir Quraisy di kota Mekkah saat itu belum bisa di tandingi oleh Rasulullah saw dan para sahabatnya, sehingga beliau harus mencari jalan keluar untuk menghadapi ujian tersebut dengan cara hijrah atau keluar di kota Mekakka, dan langkah kedua yang Rasulullah saw jalani setelah mengerti akar masalah peneliti menyebutnya dengan istilah menemukan solusi. Maka ketika kita tau dengan akar masalah yang sedang di hadapi, maka sabar disitu bebentuk kecerdasan.

b. Menemukan Solusi

Ketiaka seseorang sedang mendapatkan ujian atau probelema dalam kehidupan, tentu ia harus mencari solusinya agar bisa keluar dari ketepurukan

²¹ Izzudin Ahmad Al-Qosim, *Mengungkap dibalik kisah Surah Yusuf*, hlm 64-65

²² Muhammad Raji Hasan Kinas, *Ensiklopedi Sahabat Nabi*, (Jakarta: Zaman, 2012), hlm 308

²³ Ahmad Rofi' Usmani, *Muhammad Sang Kekasih*, (Bandung: Mizania, 2009), hlm160

²⁴ Syaikh Abdurrahman Ya'qub, *Pesona Akhlak Rasulullah SAW*, Bandung: Mizania, 2005, hlm. 63

tersebut. Ketika kita memahami sejarah Nabi Yusuf as. dijelaskan mengenai bagaimana mimpi seorang Raja dan bebasnya Nabi Yusuf as. dari penjara. Dalam al-Qur'an surah Yusuf ayat 43 :

“Dan raja berkata (kepada para pemuka kaumnya), “Sesungguhnya aku bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk dimakan oleh tujuh ekor sapi betina yang kurus; tujuh tangkai (gandum) yang hijau dan (tujuh tangkai) lainnya yang kering. Wahai orang yang terkemuka! Terangkanlah kepadaku tentang takwil mimpiku itu jika kamu dapat menakwilkan mimpi. (Q.s. Yusuf : 43)”

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa Raja bermimpi melihat tujuh ekor sapi betina yang gemuk-gemuk dimakan oleh sapi betina yang kurus-kurus, dan tujuh bulir-bulir hijau dan yang lain kering-kering. Setelah itu, Raja menceritakan perihal mimpinya itu kepada para pejabat pemerintahannya, serta agamawan, dan orang yang cerdik dan pandai tentang takwil mimpi. Akhirnya Nabi Yusuf as. pun berhasil mentakwilkan mimpi sang Raja sehingga ia dibebaskan. Dan dijelaskan juga bahwa Nabi Yusuf as. dinyatakan tidak bersalah. Nabi Yusuf as. diangkat menjadi pejabat pemerintahan sebab kesabaran dan kejujurannya, serta kepandaianya mampu mentakwilkan mimpi sang Raja.²⁵ Begitu juga dengan Rasulullah saw. Saat merasa gangguan, cacian dan intimidasi dari kaum musyrikin Quraish bertambah meningkat maka beliau melaksanakah langkah dengan hijrah

c. Hijrah ke kota Taif.

Rasulullah saw melaksanakan hijrah ke kota Ta'if yang terletak diarah selatan dari kota Mekkah, pergunungan al-Sarawat Arab Saudi, bekas wilayah Hizazs, Arab Saudi. Tha'if yang menjadi pusat kekuatan dan kepemimpinan di wilayah hizazs. Tha'if merupakan tempat idaman bagi penduduk arab. Akan tetapi, Tha'if bersaing ketat dengan kotah mekkah dalam segi keyakinan dan ekonomi. Rasulullah saw menemui para pembesar dari Bani Tsaqif. Beliau duduk bersama mereka dan mengajak untuk beriman kepada Allah. Beliau menghadapi penolakan yang keras dari penduduk Tha'if, mereka mencercah dan dihadang dari berbagai macam penjuru sehingga kaki Rasulullah saw berlumur darah, hati beliau tidak henti-hentinya berdoa mengadu kepada Allah swt, berlindung dibawah phon kurma. Pada saat itula, malaikat datang dan memintak idzin kepada Rasulullah saw untuk membalikan gunung dan menimpakannya kepada mereka. Namun, Rasulullah saw menoloknya dan berharap dari mereka akan lahir keturunan yang menyembah kepada Allah swt semata..²⁶

²⁵ Izudin Ahmad Qosim.... Hlm 26

²⁶ Syaikh Shafiyurrahman al-Mubarakfuri, Shahih Sirah Nabawiyah, Darul Aqidah, Bandung 2007, hlm. 149

Artinya solusi pertama Rasulullah saw ini tidak membuahkan hasil sesuain dengan yang beliau harapkan, dan beliau pulang ke kota Mekka dengan terus penuh harapan, dan pada akhirnya terus berjuang untuk mencari solusi dari keterpurukan yang sedang beliau hadapi saat ini dengan hijrah ke kota Madinah

d. Hijrah ke kota Madinah

Nabi Muhammad saw dan pengikut-pengikutnya migrasi Nabi dari kota Mekkah ke kota Madinah pada bulan juni tahun 622. Perjalanan hijrah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad dari kota Mekkah ke kota Madinah, saat itu beliau sudah memiliki pengikut setia yang memeluk agama Islam di kota Madinah. Mendengar kabar tersebut kaum kafir Quraisy semakin marah dan meningkatkan penindasan terhadap orang-orang mukmin di kota Mekkah. Atas perintah Allah swt demi menyelamatkan dakwah Islam dan pengikutnya dari gangguan kafir Quraisy, akhirnya Nabi Muhammad saw memutuskan untuk hijrah bersama pengikutnya ke kotah Madinah. Mereka berangkat secara diam-diam dan sembunyi-sembunyi untuk menghindari penghadangan dan pengejaran dari kaum kafir Quraisy.

Kaum muslimin di kota Madinah pun memberikan pertolongan kepada kaum muslimin yang pindah dari kota Mekkah ke kota Madinah. Kaum kafir Quraisy juga sudah menyiapkan sebagian pemuda-pemidanya untuk membunuh Nabi Muhammad saw dan mengepung kediaman beliau. Namun berkat akal cerdas beliau yang memintak Ali bin Abi Thalib untuk menggunakan bajunya dan menyamar menjadi dirinya yang kemudian di sangkakan sedang tidur oleh pemuda Quraisy, akhirnya Nabi Muhammad saw dapat selamat dari kepungan kau kafir Quraisy. Melihat sosok yang tidur adalah Nabi Muhammad saw para pemuda kafir Quraisy itu sangat legah karena mengira Nabi Muhammad saw masih berada di dalam rumahnya. Menjelang larut malam tanpa sepengetahuan para pemuda tersebut Nabi Muhammad saw mulai bergerak menuju kota Madinah Al-Munawwaroh. Untuk mengelabui musuhnya, Nabi Muhammad menempuh jalan atau rute yang berbeda dari jalan biasa yang biasa ditempuh oleh penduduk kota Mekkah. Ketika para pemuda itu terbangun mereka sangat terkejut karena menyadari bahwa yang mereka tangkap bukan Nabi Muhammad saw melainkan Ali bi Abi Thalib.²⁷

Dari penjelasan di atas dapat kita tarik sebuah kesimpulan, bahwasanya ketika Nabi Yusuf mampu mentakwilkan mimpi sang raja maka itu sebagai solusi yang beliau dapatkan untuk dapat keluar dari keterpurukan atau dalam penjara

²⁷ Aib Bisri Abdul Mujieb, *Qisshashul Anbiya*, Surabaya, Bakul Indah, 1985, hlm, 361-362, lihat juga buku Syafiyurrahman Al-Mubarrak Furry, *Sirah Nabawiya*, Jakarta, Al-Kausar, 1997, hlm. 181-183

tersebut. Begitu juga dengan Rasulullah saw, dengan belaiu melaksanakan hijrah ke kota Ta'if dan Kota Madinah, artinya beliau sedang mencari solusi untuk keluar dari cacian, gangguan dan intimidasi dari kaum kapir Quraisy kota Mekkah saat itu, dan setelah menemukan solusinya maka langkah selanjutnya adalah membangun sebuah kekuatan.

e. Membangun Kekuatan

Sementara itu dari kisah Nabi Yusuf as. dijelaskan bahwa dalam al-Qur'an surah Yusuf ayat 54-57 ;

"Dan raja berkata, "Bawalah Yusuf kepadaku, agar aku memilih dia sebagai orang dekatku". Maka tatkala raja telah bercakap-cakap dengan dia, dia berkata, "Sesungguhnya kamu (mulai) hari ini menjadi seorang yang berkedudukan tinggi lagi dipercayai pada sisi kami". Berkata Yusuf, "Jadikanlah aku bendaharawan negara (Mesir); Sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, lagi berpengetahuan". Dan demikianlah kami memberi kedudukan kepada Yusuf di negeri Mesir; (dia berkuasa penuh) pergi menuju kemana saja ia kehendaki di bumi Mesir itu. Kami melimpahkan rahmat Kami kepada siapa yang Kami kehendaki dan Kami tidak menyia-nyiakkan pahala orang-orang yang berbuat baik. Dan sesungguhnya pahala di akhirat itu lebih baik, bagi orang-orang yang beriman dan selalu bertakwa." (Q.s Yusuf : 54-57).²⁸

Dari ayat diatas bisa diambil kesimpulan bahwasanya Nabi Yusuf as. Perna mengajukan untuk mendapatkan sebuah jabatan sebagai bendaharawan di kota Mesir, karena beliau meyakini kesanggupannya dalam mengatur perekonomian di kota Mesir pada masa-mas sulit yang jauh hari sudah di perkirakannya berlangsung selama 7 tahun. Dalam al-Qur'an ayat 47-49 mengungkap ada dua strategi Nabi Yusuf as. dalam menghadapi problem tersebut, *pertama* menanam secara serius untuk waktu yang lama selama 7 tahun dan yang *kedua* dengan cara menyimpan gandum, padi dan sejenisnya dalam bulirnya adalah strategi agar padi atau gandum tersebut tetap awet, dan tetap bisa dijadikan benih yang sempurna bila suatu saat nanti dibutuhkan.²⁹

Begitu juga dengan Rasulullah saw setelah sampai di kota Madinah, dari si I menjadi tombak awal dari sejarah Islam. Nabi Muhammada saw tidak hanya menjadi kepala agama akantetapi beliau beliau mampu menjadi sebagai kepala negara. Dalam rangka memperkokoh ajaran Agama Islam disana, beliau segera meletakkan dasar-dasar kehidupan bermasyarakat, sebagai berikut:

Pertama, Ukhuwah Islamiyyah: Nabi Muhammad saw. mempersaudarakan antara golongan Muhajirin dan golongan Anshar agar menghilangkan rasa asing

²⁸ Al-Qur'an dan Tafsirnya Kementerian Agama RI Jilid 4

²⁹Sulistyo, *Manajemen Ketahanan Pangan di Indonesia: Telaah Atas QS Yusuf 47-49, Temu Ilmiah Nasional (Temilnas)*, (Malang: Universitas Kanjuruhan Malang, 2014), hlm 43

pada diri sahabat Muhajirin di kota Madinah, membangun rasa persaudaraan agar mereka saling tolong-menolong.³⁰

Kedua, Hubungan persahabatan dengan golongan yahudi kota Madinah yang terdiri dari Bani Quraizhah, Bani Nadhir, dan Bani Qainuqa. Nabi Muhammad saw. mengadakan perjanjian, yang berisi: *"Janganlah kaum Yahudi mendengki kaum Muslimin dan sebaliknya janganlah kaum Muslimin mendengki mereka. Hendaknya kaum Yahudi dan kaum Muslimin hidup bersama-sama sebagai suatu bangsa. Kaum Yahudi dan kaum Muslimin masing-masing merdeka mengerjakan agamanya dan masing-masing janganlah saling mengganggu. Jikalau kaum Yahudi diserang oleh musuh dari luar, kaum Muslimin wajib membantu mereka, begitupula sebaliknya. Jikalau kota Madinah diserang oleh musuh dari luar, kaum Yahudi dan Muslimin harus mempertahankannya bersama-sama"*.³¹

Dari dua kisah sejarah diatas dapat ditarik sebuah kesimpulan, bahwasanya strategi yang di lakukan oleh Nabi Yusuf as untuk memintak jabatan sebagi bendaharawan di kota Mesir merupakan pembabakan baru dalam membangun kekuatan beliau. Begitu juga dengan dakwah Rasulullah saw setelah hijrah ke kota Madinah dan beliau mendapatkan sambutan yang hangat, akhirnya beliau membangun sebuah kekuatan dengan cara mempersaudarakan kaum Muhajirin dengan kaum Ansor. Dan melakukan manufer politiknya dengan menjalin persahabatan dengan kepala suku yang ada di kota Madinah, dengan demikian maka Rasulullah saw bisa melanjutkan dakwahnya yang beliau emban.

f. Merealisasikan Ide dan Gagasan

Pada akhirnya Nabi Yusuf as berada di tempat yang diusulkan. Itulah cara Allah swt memberikannya kedudukan yang sangat penting di kota Mesir. *"Telah berkata Nabi Yusuf as., "Jadikanlah aku bendaharawan negeri (Mesir); karena sesungguhnya aku adalah orang yang pandai menjaga, dan berpengetahuan."* (Q.S. Yusuf : 55).

Nabi Yusuf as orang yang sangat bertanggung jawab pada pengelolaan ekonomi di kota Mesir. Ia menjadi perdana metri. Dan bertugas sebagai kepala pemerintahan dan kepala urusan logistik. Saat itu kelaparan dan paceklik tidak hanya terjadi pada negeri Mesir, namun terjadi juga di negeri di dekatnya, seperti Negeri Kan'an yang ditempati oleh ayah dan saudara saudaranya itu Nabi Ya'qub as dan saudara saudarnya juga mengalami masa-masa susah pangan.³²

³⁰ Muhammad al-Ghazali, *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2003), hlm. 209

³¹ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2003), hlm 25

³² Izzudin Ahmad Al-Kasim, *Mengungkap Rahasia Hikmah Dibalik Surah Yusuf*, hlm 127

Begitu juga halnya dengan dakwah Nabi Muhammad, dari kota Makkah ke kota Madinah, yang diawali sebelumnya dengan pertemuan Nabi Muhammad saw. bersama orang-orang Yastrib (Madinah) pada musim pasar tahunan di kota Makkah sampai menghasilkan *bai'at* (janji setia) pertama Bai'at Aqobah I (621 M) atau disebut perjanjian Nabi Muhammad saw dengan 12 orang dari Yastrib yang kemudian mereka masuk Islam. Bai'at Aqobah ini terjadi pada tahun ke-12 kenabiannya. Ada 3 macam isi bai'at itu, : Tidak menyekutukan Allah swt. dengan sesuatu apapun, Melaksanakan apa yang Allah swt. Perintahkan, Meninggalkan apa yang Allah swt. larang.³³

Nabi Muhammad saw. mengirim Mush'ab bin 'Umair dan 'Amr bin Umi Maktum ke Yastrib bersama mereka untuk mengajarkan perkara agama Islam, membaca al-Qur'an, Sholat dan sebagainya.³⁴ Dan bai'at 'Aqobah ke II (622 M) adalah perjanjian yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. terhadap 73 orang peria dan 2 orang wanita dari yastrib pada tengah malam. Wanita itu adalah Nusaibah binti Ka'ab dan Asma' binti Amr bin'Adiy. Perjanjian itu terjadi pada tahun ketiga belas kenabian. Mus'ab bin 'Umair kembali ikut bersamanya beserta penduduk Yastrib yang telah lebih dahulu masuk Islam. Mereka menjumpai Nabi Muhammad saw. di 'Aqobah pada suatu malam. Nabi Muhammad saw. datang bersama pamannya Al-'Abbas bin Abdil Muthalib. Ketika itu Al-'Abbasy masih musyrik, hanya saja ia ingin memintak jaminan keamanan bagi keponkanya Nabi Muhammad saw, kepada orang-orang Yastrib itu. Ketika itu Al-'Abbas adalah orang yang pertama angkat bicara kemudian di susul oleh Nabi Muhammad saw. yang membacakan beberapa ayat al-Qur'an dan menyerukan tentang Islam. kemudian Nabi Muhammad saw. membai'at orang-orang Yastrib itu. Isi bai'atnya adalah : (Untuk mendengar dan taat, baik dalam perkara yang mereka sukai maupun yang mereka benci, Untuk berinfak baik dalam kedaan sempit maupun lapang, Untuk ber'amar ma'ruf nahi mungkar, Agar mereka tidak terpengaruh celaan orang-orang yang mencela di jalan Allah swt, Agar mereka melindungi Nabi Muhammad saw sebagaimana mereka melindungi wanita-wanita dan anak-anak mereka sendiri.)³⁵

Usai bai'at, Nabi Muhammad saw. pulang ke kota mekkah untuk melanjutkan dakwahnya. Kemudian ia mendapatkan gangguan dari kaum musyrikin kepada kaum mukmin yang dirasa semakin keras. Maka Nabi Muhammad saw. memberikan perintah kepada kaum muslimin untuk hijrah ke Yastrib. Baik secara sendiri-sendiri, maupun berkelompok. Mereka berhijrah

³⁴ Syaikh Saufurrahman Al-Mubarrakfury, *Shahih Sirah Nabawi*, Darul Aqidah, Bandung, 2007, hlm184

³⁵ Syaikh Saufurrahman Al-Mubarrakfury, *Shahih Sirah Nabawi*.....hlm190

dengan sembunyi-sembunyi, sehingga kaum musyrikin tidak mengetahui perpindahan mereka.³⁶ kemudian orang-orang madinah disebut kaum *anshor*³⁷ dan orang-orang Mekkah yang berhijrah ke Madinah di sebut kaum *muhajirin*³⁸.

Dari penjelasan di atas, mengenai dua kisah tersebut, yakni kisah Nabi Yusuf as dan Rasul saw dalam konteks merealisasikan ide dan gagasan di atas terdapat keterkaitan yang signifikan. Dari uraian di atas langkah-langkah yang di tempuh oleh Nabi Yusuf as akhirnya sampai kepada merealisasikan apa yang sudah menjadi keinginan dan target dakwah beliau dalam mensejahterakan penduduk di kota Mesir.

Begitu juga halnya dengan sejarah dakwah Nabi Muhammad saw, setelah langkah-langkah untuk mewujudkan keinginan dakwahnya lebih meluas, dan beliau merealisasikan apa yang sudah menjadi target dakwah beliau untuk mendapatkan sebuah keberuntungan atau hasil puncak dari perjuangan dakwah di kota Mekkah.

g. Mewujudkan kemerdekaan

sampai pada akhirnya setelah melewati beberapa langkah yang di jalani untuk mencapai kepada sebuah puncak keberhasilan. Setelah Nabi Yusuf as menjadi penguasa di negri mesir, maka disaat itula Allah swt menjadikan sebagai media untuk Nabi Yusuf dapat berjumpah dengan ayah tercintanya (Nabi Ya'qub) dan saudara-saudaranya, melalui proses yang panjang pada akhirnya mereka bersatu kembali.³⁹

Dan seketika itu Nabi Yusuf as juga mengadahkan kedua tangannya ke langit, ia bersyukur atas nikmat dan karunia Allah swt, sebagaimana dterangkan dalam al- Qu'ran surah Yusuf ayat 101:

"Ya Tuhanku, sesungguhnya engkau telah menganugrahkan kepadaku sebagian kerajaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian ta'biar mimpi. (Ya Tuhan) pencipta langit dan bumi. Engkaulah perlindungku di dunia dan di akhirat, wafatkanlah aku dalam keadaan islam dan gabungkanlah aku dengan orang-orang saleh (Qs. Yusuf : 101)"

³⁶ Syafiyurrahman Al-Mubarrak Furry, *Sirah Nabawiya*, Jakarta, Al-Kausar, 1997, hlm. 165-167

³⁷ Anshor adalah sebutan untuk suatu kaum yang menerima hijrah Nabi Muhammad Saw dari Makkah menuju Madinah. Sampainya di Madinah mereka menyambut Rasulullah dan kaum muhajirin dengan baik dan membantu perjuangannya.

³⁸ Muhajirin (bahas Arab: *Al-Muhajiruna* ; bahas Indonesia : *para imigran*) adalah sebutan bagi para pengikut Nabi Muhammad Saw yang hijrah meninggalkan Mekah, dalam rangka menjaga keimanan mereka dan menyelamatkan diri dari penindasan penduduk Mekah, yang menentang dakwah Islam di kota tersebut. Kaum Muhajirin sempat melakukan hijrah kedua tempat, yang pertama kali ke Habsyah, dan yang terakhir ke Madinah.

³⁹ Izzudin Ahmad Al-Kasim, *Mengungkap Rahasia Hikmah Dibalik Surah Yusu,,,,,* hlm 156-157

Dari situla Nabi Yusuf as yang dimulai dengan penderitaan yang luar biasa ia terima dengan lapang dada dan penuh kesabaran. Akhirnya pada endingnya mereka dapat berjumpa kembali dalam bahasa peneliti mendapatkan sebuah kemerdekaan dari keterpurukan dan kesedihan selama ini.

Begitu juga dengan dakwah Nabi Muhammad saw. setelah melaksanakan rangkaian yang begitu panjang dalam strategi dakwah dan politiknya untuk meluaskan ajaran yang beliau bawa, pada akhirnya beliau mampu mewujudkan sebuah kemenangan atau disebut dengan *Fathul* Mekkah. Terjadinya *fathul* Mekkah ini pada bulan Ramadhan tahun ke-8 H. Kemenangan ini hakikatnya adalah kemenangan akidah, kalimat tauhid dan bukan kemenangan individual atau balas dendam.⁴⁰

Ibnu Umar berpendapat dengan sebuah riwayat yang disampaikan oleh alIsmaili, "Hijrah terputus setelah *fathul* Mekkah bagi Rasulullah saw. sementara hijrah tidak pernah terputus selagi masih ada negeri orang kafir." Maksudnya . hijrah tetap ada selagi negeri kufur ada di dunia ini, bahkan hijrah dari negeri kufur itu hukumnya wajib bagi setiap muslim yang tidak dapat mengekspresikan keislamannya secara leluasa. Maksud secara global adalah bahwa kalau di dunia sudah tidak ada negeri kufur, hilanglah kewajiban hijrah.⁴¹

Dari uraian diatas dapat peneliti ambil sebuah kesimpulan bahwasanya, endeng yang di alami oleh Nabi Yusuf as adalah sebuah kebagian karena bisa berjumpa atau berkumpul kembali dengan orang-orang yang beliau sayangi.

Begitu juga dengan perjalanan dakwah Nabi Muhammad saw, berawal dapat mengetahui akar masalahnya, sehingga menemukan sebuah solusi terus beliau membangun kekuatan di luar kota Mekka dan kemudian beliau realisasikan apa yang menjadi keinginan atau cita-cita luhur beliau dan pada akhirnya beliau mendapatkan sebuah kemengan hasil dari perjuangan tersebut atau disebut dengan istilah *fathul* Mekkah, dalam bahasa peneliti mewujudkan kemerdekaan.

h. Analisis tentang kesabaran

Dari uraian tentang manajemen sabar diatas, dapat peneliti tarik sebuah kesimpulan bahwasanya :

1. sifat sabar itu terdapat dua macam ;
 - a. *pertama* sabar bersifat depinsif artinya memiliki pertahanan yang kuat atau hanya bertahan saja, dalam istilah agama hanya tawakkal saja

⁴⁰ Abdullah bin Ahmad Mubarak, *Jejak Rasul*, Jilid 5, Lintas Pustaka, Jakarta, 2004, hlm. 138-139, lihat juga di buku karangan M. Fathullah Gulen, *Kehidupan Rasulullah Muhammad Saw*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002, hlm. 259-2263

⁴¹Ahzami Samiun Jazuli, *Hijrah Dalam Pandangan al-Qur'an*, hlm 24-26

- b. *kedua*, sabar yang bersifat opensif artinya keadaan dimana menunjukkan menyerang atau istilah lain mencari jalan keluar untuk dapat bangkit dari ujian atau masalah yang sedang di hadapi.
2. Sabar itu dapat diwujudkan sesuai dengan keadaan yang sedang dialami, contoh ketika berperang maka sabarnya akan berbentuk sebuah keberanian, atau dalam menghadapi maksiat seperti yang dialami oleh Nabi Yusuf as, maka sabarnya bisa berbentuk menjaga kehormatan atau dalam bahasa agama Islam disebut dengan *Iffah*.

PENUTUP

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut. *Pertama*, analisis teks dan konteks kisah Nabi Yusuf as dalam sejarah dakwah Nabi Muhammad saw adalah Surah Yusuf as turun berdasarkan kondisi Nabi Muhammad saw ketika itu. Dan kisah Nabi Yusuf as mampu menjadikan penguat jiwa dakwah Nabi Muhammad saw ketika beliau menghadapi berbagai macam tantangan dalam dakwahnya, karena secara internal terdapat kesamaan baik dalam isi maupun alur ceritanya dengan kisah perjuangan Nabi Yusuf as sehingga secara psikologis bagi Nabi Muhammad saw akan membuat adanya persaan senasib, sepejuangan atau setidaknya Nabi Muhammad saw tidak mersa sendirian sebagai Nabi Allah swt yang selalu mendapatkan tantangan dan hambatan dalam dakwahnya, terkhusus ujian berpisahannya dengan orang-orang yang beliau sayangi. Dan secara eksternal bisa di lihat dari sejarah dakwah Nabi Muhammad saw, berikutnya sesudah turun Qur'an Surah Yusuf atau kisah Nabi Yusuf as, mampu memberikam motivasi bagi dakwah beliau.

Kedua, Relasi kisah Nabi Yusuf as dengan sejarah dakwah Nabi Muhammad Saw bahwa terdapat ide-ide pokok bahasan yang sama dalam sejarah dakwah Nabi Muhammad saw, dan dititik beratkan menjadi 3 bagian, *pertama*, ketika Nabi Yusuf as bersama ayahnya, *kedua*, ketika Nabi Yusuf as berpisah dengan ayahnya, dan yang *ketiga* ketika Nabi Yusuf as bertemu lagi dengan ayahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah bin Ahmad Mubarak, *Jejak Rasul*, Jilid 5, Lintas Pustaka, Jakarta, 2004
- Abdul Hayy Al-Farmawi. 1994. *Metode Tafsir Maudhu'i*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Abdul Karim, *Hikmah Kisah-kisah dalam al-Qur'an*, Jakarta, Darus Sunnag, 2013.
- Abdullah bin Ahmad Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.
- Ahmad Rofi' Usmani, *Muhammad Sang Kekasih*, (Bandung: Mizania, 2009)

- Dheni Istiqomah, *Karakter Kepemimpinan dalam Qur'an Surah Yusuf*, (Salatiga: UIN Salatiga, 2020)
- Muhammad Raji Hasan Kinas, *Ensiklopedi Sahabat Nabi*, (Jakarta: Zaman, 2012)
- Muhammad Ali Ash-Shabuny, *Cahaya Al-Qur'an Jilid 3*, Jakarta, Pustaka Al-Kausar, 2001
- M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Mishbah* (Pesan, Kesan dan Keserasian al-Qur'an. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Muhammad Ali Ash-Shabuny, *Cahaya Alquran Jilid 3*, Jakarta, Pusaka Al-Kautsar, 2001
- M. Fathullah Gulen, *Kehidupan Rasulullah Muhammad Saw*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2002
- Muhammad Raji Hasan Kinas, *Ensiklopedi Sahabat Nabi*, (Jakarta: Zaman, 2012)
- P.Joko Subagyo. 1991. *Metode Penelitian dan Praktek*. Jakarta: Rhenika Cipta.
- Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfury, *Shahih Sirah Nabawiyah*, Bandung, Darul Aqidah, 2007
- K.H.Q Soleh dan H.A.A Dahlan, *Asbabun Nuzul*, Bandung, CV Penerbit Diponegoro 2
- Tim Pustaka, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, PT Media pustaka poenik, 2009
- Izzudin Ahmad, *Mengungkap Rahasia Hikmah Dibalik Surah Yusuf*, Mutiara Allamah Utama, Depok 2014
- Izudin Ahmad Qosim, *Mengungkap Hikmah Dibalim Surah Yusuf*, Mutiata Alamah Utama, Depok 2004
- Izudin Ahmad Qosim, *Mengungkap Hikmah Dibalim Surah Yusuf*, Mutiata Alamah Utama, Depok 2004
- Syaikh Abdurrahman Ya'qub, *Pesona Akhlak Rasulullah SAW*, Bandung: Mizania, 2005
- Syaikh Saufurrahman Al-Mubarrakfury, *Shahih Sirah Nabawi*, Darul Aqidah, Bandung, 2007
- Siti Zulaikhoh, *"Kisah Nabi Yūsuf As. Ibrah dan Implementasi Konseptual Dalam Pendidikan"*. Libanon: Beirut, 1991.